

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kelelahan

2.1.1 Pengertian

Menurut Suwardi & Daryanto (2018) menyatakan kelelahan kerja yaitu salah satu keadaan yang dilakukan seseorang yang sudah tidak mampu untuk melakukan aktivitas. Kelelahan kerja dapat dilihat dengan suatu keadaan penurunan manfaat kesadaran otak serta adanya di luar kesadaran otak yang dapat mengalami perubahan pada organ tubuh.

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 memprediksikan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Penelitian mengenai kecelakaan transportasi yang dilakukan di New Zealand antara tahun 2002 dan 2004 menunjukkan bahwa dari 134 kecelakaan fatal, 11% diantaranya disebabkan faktor kelelahan dan dari 1.703 cidera akibat kecelakaan, 6% disebabkan oleh kelelahan pada operator. Kesehatan dan keselamatan kerja yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Data yang didapat dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Depnakertrans RI) menyatakan jumlah kecelakaan kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735, tahun 2013 sebanyak 35.917, dan pada 2014 sebanyak 24.910. Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poli klinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja.

Kelelahan kerja dapat didefinisikan pula sebagai suatu keadaan dimana

individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi, karena stress yang dialami dalam jangka waktu yang cukup tinggi (Kartono, 2019).

Perasaan kelelahan kerja cenderung meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat merugikan tenaga kerja sendiri maupun perusahaan karena adanya penurunan produktivitas kerja (Commissioner for Mine Safety and Health, 2018)

2.1.2 Faktor Kelelahan

Kelelahan kerja dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin dan umur sedangkan faktor eksternal terdiri dari masa kerja dan waktu kerja (Grandjean, 2018 dalam Tarwaka 2020).

Terjadinya kelelahan tidak begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkannya. Faktor yang menyebabkan kelelahan tersebut antara lain : (Suma'mur, dkk, 2018).

a. Faktor dari dalam individu

1) Usia

Usia seseorang terkait dengan kemampuan fisiknya di mana kekuatannya terus meningkat ke tingkat tertentu dan mencapai puncaknya pada usia 25 tahun. Pada usia 50-60 tahun kekuatan otot berkurang 25%, kapasitas motorik sensorik berkurang hingga 60%. Selain itu, kapasitas fisik seseorang yang berusia > 60 tahun mencapai 50% dari usia 25 tahun. Peningkatan usia setelah seseorang mencapai kekuatan fisik (25 tahun) akan diikuti oleh penurunan penglihatan, pendengaran, kecepatan pemisahan, pengambilan keputusan, dan kemampuan mengingat dalam waktu singkat. Mempekerjakan seseorang harus selalu demikian pikirkan tentang usia. (Tarwaka, 2014)

Kebutuhan zat tenaga terus meningkat sampai akhirnya menurun pada usia

40 tahun. Berkurangnya kebutuhan zat tenaga tersebut dikarenakan telah menurunnya kekuatan fisik sehingga kegiatan yang bisa dilakukan biasanya juga berkurang dan lebih lamban. Usia atau umur merupakan waktu atau masa hidup seseorang selama masih hidup didunia yang dihitung mulai dari manusia dilahirkan. Para ahli psikologi membagi umur menjadi beberapa kelompok-kelompok yang didasarkan pada pertumbuhan fisik dan pertumbuhan mental antara lain:

a) Masa dewasa dini : 18 tahun– 40 tahun

b) Masa dewasa madya : 41 tahun– 60 tahun

Usia berkaitan dengan kinerja karena pada usia yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun. Dengan adanya penurunan kemampuan organ, maka hal ini akan menyebabkan tenaga kerja akan semakin mudah mengalami kelelahan.

Karena usia seseorang akan mempengaruhi kondisi tubuhnya, seseorang yang berusia muda akan sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun, pekerja yang telah berusia lanjut akan merasa cepat lelah dan tidak bergerak tidak gesit ketika melaksanakan tugasnya sehingga mempengaruhi kinerjanya

Seseorang akan berada pada kapasitas kerja tertinggi pada rentang usia 20-39 tahun. Pada usia 40-49 tahun kondisi penurunan mulai terlihat dari ditemukannya diagnosa-diagnosa penyakit dan pada usia 50-55 tahun kapasitas kerja seseorang akan semakin menurun. Kelelahan akan semakin dirasakan menonjol seiring bertambahnya umur (Aprilyanti, 2017)

Dari analisis dapat diketahui bahwa semakin tinggi usia seseorang semakin

tinggi perasaan kelelahan. Usia seseorang berbanding langsung dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu dan mencapai puncaknya pada usia 25 tahun sedangkan pada usia 50-60 tahun kekuatan otot menurun 25%, kemampuan sensoris menurun 60% dengan bertambahnya usia akan di ikuti penurunan O₂ maksimal, tajam penglihatan dan kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan mengiangat jangka pendek, maka dari itu pengaruh usia harus dijadikan pertimbangan dalam memberikan pekerjaan seseorang.

Tenaga kerja yang berumur 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan dengan tenaga kerja yang relatif lebih muda. Selain itu tenaga kerja yang berumur tua akan mengalami penurunan kekuatan otot akan menyebabkan kelelahan otot yang terjadi karena akumulasi asam laktat dalam otot. Penelitian ini sejalan dengan Budiman, (2017) mengatakan terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja.

2) Jenis Kelamin

Secara fisik, wanita memiliki ukuran dan kekuatan tubuh yang lebih sedikit daripada pria. Dalam biologi, wanita mengalami menstruasi, kehamilan, dan menopause. Perilaku wanita ini mudah lelah. Penyebab perilaku jelas dalam cara pria terluka parah atau terluka. Ini karena pria dan profesi mereka dalam bahaya besar. Secara umum, wanita memiliki 2/3 keseimbangan massa tubuh atau kekuatan muscle, tetapi di beberapa kasus perempuan lebih dari pria. Perempuan memiliki kekuatan udara 2,4 L / mnt, sementara pria sedikit lebih tinggi pada 3,0 L / mnt. Selain itu, perempuan cepat beradaptasi ketika cuaca dingin ketimbang panas. Ini karena organ perempuan dengan sel yang ada memiliki kapasitas panas lebih tinggi daripada pria. Untuk alasan ini, karyawan perempuan akan memperoleh sangat besar umpan balik ketika bekerja selama masa panas. Dari sini

jelas bahwa untuk mencapai lebih banyak tenaga kerja, upaya harus dilakukan untuk mengurangi lapangan kerja antara perempuan dan laki-laki dalam hal kapasitas, kapasitas, dan batasan. (Tarwaka, 2014)

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal dari kelelahan dari seorang pekerja, yang dimana terdapat perbedaan jenis kelamin dan kekuatan dari setiap individu. Secara singkatnya, berbedanya jenis kelamin berbeda pula energi yang mereka miliki dan masing-masing individu tersebut pastinya memiliki

kelebihan serta kelemahan tersendiri. Oleh sebab itu faktor ini menjadi faktor utama yang harus diperhatikan oleh seorang pekerja agar lebih mengatur kemampuan dari setiap individu.

Di era modern ini persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria adalah sama, wanita berhak mendapatkan kedudukan sosial ekonomi yang baik dan bagaimana wanita dapat berkembang dan maju dari waktu ke waktu tanpa menghilangkan jati dirinya, begitu juga dengan kaum pria, makadari hasil penelitian tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja.

Perbedaan secara fisik antara jenis kelamin wanita dan laki-laki terletak pada ukuran tubuh dan kekuatan ototnya. Kekuatan otot wanita relatif kurang jika dibandingkan dengan kekuatan otot laki-laki.

Kekuatan otot ini akan mempengaruhi kemampuan kerja seseorang yang merupakan penentu dari terjadinya kelelahan. Permasalahan wanita lebih kompleks dibandingkan laki-laki, salah satunya adalah haid. Wanita yang sedang haid cenderung cepat lelah dibandingkan wanita yang tidak mengalami haid (Suma'mur, 2009).

Pada tenaga kerja wanita akan terjadi siklus biologis setiap bulan didalam

mekanisme tubuhnya sehingga akan mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya dan hal ini akan menyebabkan tingkat kelelahan wanita akan lebih besar dari pada tingkat kelelahan pria.

b. Faktor dari Luar Individu

1) Masa Kerja.

Masa kerja merupakan lama waktu seseorang bekerja pada suatu instansi atau tempat kerja. Pada masa kerja ini dapat berpengaruh pada kelelahan kerja khususnya kelelahan kronis, semakin lama seorang tenaga kerja bekerja pada lingkungan kerja yang kurang nyaman dan menyenangkan maka kelelahan pada orang tersebut akan menumpuk terus dari waktu ke waktu.

Masa kerja erat kaitannya dengan kemampuan beradaptasi antara seorang pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Proses adaptasi dapat memberikan efek positif yaitu dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan aktivitas atau performansi kerja.

Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan, kebosanan dan semakin banyak terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja

Seseorang yang bekerja dengan masa kerja yang lama lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja baru. Orang yang bekerja lama sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga memperkaya pengalaman dalam menghadapi hambatan yang terjadi serta semakin terbiasa dengan ritme pekerjaannya (Setyawati, 2016).

2) Waktu Kerja

Waktu kerja seorang pekerja menurut depnaker (departemen tenaga kerja) ialah selama \pm 8 jam yang dibedakan secara sifit. Namun, diperbolehkan melebihi jam kerja jika sesuai kebutuhan perusahaan. Waktu tersebut juga mempengaruhi kesehatan pada seorang pekerja. Waktu pekerja driver grab dominan kurang terkontrol yang dimana tidak terikat oleh SOP. Waktu yang dibutuhkan untuk seorang driver grab ialah selama 12 jam sesuai kebutuhan diri sendiri.

Apabila kerja lembur dilakukan di luar 8 jam kerja sudah barang tentu siklus keseimbangan akan terganggu. Secara fisiologis, kerja lebih dari 8 jam/hari akan sangat melelahkan. Jumlah jam kerja yang efisien untuk seminggu adalah antara 40 - 48 jam yang terbagi dalam 5 atau 6 hari kerja. Maksimum waktu kerja tambahan yang masih efisien adalah 30 menit. Sedangkan di antara waktu kerja harus disediakan waktu istirahat yang jumlahnya antara 15-30% dari seluruh waktu kerja. Apabila jam kerja melebihi dari ketentuan tersebut akan ditemukan hal-hal seperti: penurunan kecepatan kerja, gangguan kesehatan, angka absensi karena sakit meningkat, yang kesemuanya akan bermuara kepada rendahnya tingkat produktivitas kerja (Tarwaka 2004).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan, seseorang yang memiliki waktu kerja over dapat beresiko lebih tinggi untuk mengalami kelelahan kerja.

2.1.3 Dampak Kelelahan

Survei online yang dilakukan peneliti pada Juni hingga Agustus tahun 2020 melibatkan 1.461 petugas kesehatan yang menangani pasien COVID-19

menunjukkan fakta petugas laboratorium 87% mengalami kelelahan kerja, yang secara psikologis sudah berisiko mengganggu kualitas hidup dan produktivitas kerja dalam pelayanan kesehatan.

Dampak dari kelelahan kerja menurut Tarwaka (2018), antara lain :

1. motivasi kerja menurun
2. performa rendah
3. kualitas kerja rendah
4. banyak terjadi kesalahan
5. produktifitas rendah
6. stress akibat kerja
7. penyakit akibat kerja,
8. Cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja.

Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2018). Kelelahan adalah perasaan subjektif, tetapi berbeda dengan kelemahan dan memiliki sifat bertahap. Kelelahan dapat disebabkan secara fisik maupun mental. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja (Tarwaka, 2019).

2.2 Pekerja Driver

Driver atau yang sering biasa kita sebut sebagai pengendara adalah seseorang yang melakukan pekerjaan mengemudi secara profesional yang dikelola atau dibayar oleh perusahaan maupun instansi-instansi yang terkait. SDM dalam layanan jasa ini menyediakan sumber daya driver yang terlatih untuk memberikan pelayanan dengan standar kenyamanan, keselamatan, dan keamanan yang tinggi.

Selain itu, ada beberapa penggolongan dari kata driver itu sendiri, yakni; driver kendaraan kecil hingga driver kendaraan besar. Hal ini dapat dilihat dari

penggolongan serta kemampuan dari setiap individu driver untuk membawa kendaraan sesuai standarisasi kemampuan mereka yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Ada pengemudi sepeda motor, pengemudi mobil hingga pengemudi becak sekalipun. Mereka semua dapat di kategorikan sebagai driver atau pengendara.

Pengendara yaitu orang yang mengemudikan kendaraan motor. Pengemudi yang baik merupakan orang yang sudah mengembangkan kemampuan dasar mengemudi, kebiasaan mengemudi, kondisi yang tepat, dan penilaian suara yang baik serta sehat mental dan jasmani. Sebuah tanggung jawab dan kehati-hatian merupakan hal yang tepat atau mengambil tindakan pencegahan yang aman dan tepat. Batas keselamatan harus dijaga dan pemberian kelonggaran dibuat untuk menghindari kecelakaan.

Kedudukan pengendara (driver) adalah perseorangan yang berdiri sendiri selaku pemilik kendaraan atau penanggung jawab terhadap kendaraan yang digunakan.

Driver memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan oleh perusahaan penyedia aplikasi online untuk mendapatkan pesanan (pesanan yang diterima akan tercantum alamat yang dituju, nama, nomor handphone dan foto pengguna layanan). (Ali Arrazi ,2022).

Pengendara (driver) ialah orang yang berperan penting disuatu perjalanan dimana setiap perbuatan mereka menjamin keselamatan penumpang

2.3 Ojek Online

Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa Kendaraan Bermotor Umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang

dengan dipungut biaya. Sedangkan berdasarkan Pasal 1 angka 20 Undang-undang Lalu Lintas Aangkutan Jalan menyatakan bahwa “Sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga .

Ojek online merupakan angkutan umum dan angkutan orang yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi.

Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kotakota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju. (Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)

Ojek Online merupakan alat transportasi yang dapat berupa sepeda motor dan mobil dengan menggunakan program online dan dapat melayani siapa saja yang membutuhkan. Selain itu, ojek online juga dapat menyediakan sejumlah layanan, seperti: Grab, Gojek, Maxim, In-Driver dan layanan lainnya

(Sucipto, 2019).

Ojek Online adalah sebuah perusahaan dari Berbagai Negara yang saat ini sudah beroperasi di Indonesia. Sebelumnya, Ojek Online dikenal dengan sebutan “Ojol”.

Ojek Online merupakan platform yang menyediakan pelayanan kebutuhan sehari-hari bagi para pelanggan 3 yaitu seperti perjalanan, pengiriman barang, pemesanan dan pengantaran makanan, bahkan penyedia layanan pembayaran melalui dompet digital. Untuk dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan dituntut untuk mengembangkan strategi pemasaran yang tepat.

Untuk memenangkan persaingan secara langsung, perusahaan perlu untuk memperbaiki kualitas layanan dan menentukan harga yang kompetitif untuk memuaskan para pelanggan serta menciptakan nilai dari pesaing lainnya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 9 November 2020.

Ojek Online merupakan transportasi umum yang sama dengan ojek konvensional, masih menggunakan sepeda motor sebagai alat pengangkutnya namun ojek online telah terintegrasi oleh kemajuan zaman. Ojek online telah memanfaatkan teknologi masa kini dengan menggunakan aplikasi pada smartphone yang terhubung oleh jaringan internet sebagai sarana untuk memesan atau memanggil pengemudi (driver) ojek online. Ojek Online sendiri telah hadir di Indonesia pada bulan Juni 2012 sebagai aplikasi pemesanan taksi dan sejak itu telah memberikan beragam pilihan transportasi seperti mobil dan ojek dengan perusahaan. (Tirto, 2018)

Salah satu perusahaan di bidang transportasi yang memberikan jasa ojek berbasis *online* adalah Grab, yang bermarkas di Singapura. Grab adalah penyedia aplikasi online dengan fasilitas menyediakan jasa ojek berbasis online yang menghubungkan mitra dengan konsumen. Inovasi yang dikembangkan oleh Grab antara lain hadirnya *GrabFood* yang menyediakan jasa layanan pesan antar makanan dengan jasa ojek, dan *GrabExpress* dengan fasilitas jasa

kurir yang mengantarkan barang dari penjual ke pembeli (Wijaya 2018).

Pendirian Grab berawal dari ide yang dimunculkan oleh Anthony Tan dan Tan Hooi Ling pada tahun 2012 pada proyek kuliah yang dipresentasikan di *Harvard Business School* dan berhasil menjadi juara kedua *Business Plan Contest* dan finalis penghargaan *Minimum Viable Product Funding Harvard*. Anthony dan kawannya mulai meluncurkan aplikasi pertamanya bernama *MyTeksi* di Malaysia pada Juni 2012 dengan modal 25 ribu dollar AS, dan hingga saat ini Grab berhasil menjangkau seluruh pangsa pasar di negara Asia Tenggara (Cahyu 2019).

Definisi dari mitra berdasarkan *Terms of Service* milik PT Grab Teknologi Indonesia adalah, “Pihak ketiga independen (yang tidak terafiliasi dengan Grab) yang menyediakan Solusi terkait kepada Konsumen melalui Layanan, termasuk (a) Pengemudi, Penyedia Layanan Pengiriman, (b) mitra-Pedagang seperti GrabFood, dan/atau GrabMart; dan (c) penyedia barang atau layanan lainnya sebagaimana relevan” (Grab Indonesia 2021).

Perjanjian yang dikeluarkan oleh Grab berupa *Terms of Service* merupakan perjanjian baku, dimana isi dari perjanjian tersebut telah ditentukan terlebih dahulu oleh pelaku usaha, sehingga mitra yang bekerjasama dengan Grab harus mematuhi terhadap apa saja yang tertulis dalam perjanjian tersebut.

Konsumen jika sudah mendaftarkan dirinya sebagai “Pegguna”, maka harus mematuhi apa saja yang tertulis di dalam perjanjian (Grab Indonesia 2021).

2.4 Kecelakaan

Kecelakaan atau insiden yaitu sebuah kejadian yang menimbulkan cedera, penyakit akibat suatu pekerjaan ataupun kefatalan (kematian).

Kecelakaan Kerja itu merupakan insiden yang dapat menyebabkan cedera, dan juga bisa terjadi kematian.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda Menurut dalam Shariff (2007), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.

Definisi kecelakaan dan insiden yang memiliki banyak sumber pengertiannya. Definisi kecelakaan terdapat banyak sekali tentang definisi ini. Akan dijelaskan dari beberapa definisi yang dapat mewakili variasi dari banyaknya definisi yang ada. Berikut definisi yang akan menjelaskan tentang kecelakaan, yaitu:

1. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dapat terduga dan diduga oleh seseorang yang mengalaminya yang sering berakibat cedera dan juga kerugian lainnya yang terjadi pada dirinya.
2. Kejadian yang tidak bisa direncanakan oleh setiap orang yang melakukannya, kejadian yang diluar kendali oleh setiap manusia yang juga bisa terjadi cedera, kerusakan, dan bahkan kerugian lain yang ia dapat sekalipun.
3. Kejadian yang memang tidak diharapkan oleh semua manusia apalagi yang begitu menyiksa dirinya yang membuat ia kesusahan untuk bergerak. Kerugian yang berupa menyangkut dengan kerugian fisik pada dirinya seperti cedera dan penyakit yang ia dapatkan, kerusakan barang yang ada di tempat bekerja dan mungkin juga kejadian lain yang tidak diharapkan oleh setiap orang.

4. Kecelakaan adalah kejadian yang diterima dan merupakan hasil dari sekumpulan yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan yang dapat menimbulkan segala bentuk kerugian baik itu dari segi materi maupun dari segi non materi yang menimpa setiap manusia, benda fisik seperti kekayaan, lingkungan hidup, dan lain sebagainya yang menyangkut dari itu semua.

Kecelakaan dibedakan dengan insiden, perbedaan dari keduanya itu terdapat pada ada atau tidaknya kerugian. Kecelakaan selalu disertai dengan timbulnya kerugian, dan sedangkan insiden tidak adanya kerugian yang didapat oleh manusia.

Insiden ialah mirip dengan kecelakaan, namun bedanya adalah insiden ini tidak disertai dengan adanya kerugian yang termasuk kedalam kategori insiden itu yang contohnya seperti nearmiss dan kejadian yang berbahaya bagi setiap manusia.

Menurut teori domino effect kecelakaan kerja H.W Heinrich, kecelakaan terjadi melalui hubungan mata-rantai sebab-akibat dari beberapa faktor tersebut penyebab kecelakaan yang saling berhubungan sehingga menimbulkan kecelakaan dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Terdapat beberapa faktor penyebab kecelakaan antara lain :

1. Penyebab langsung kecelakaan
2. Penyebab tidak langsung kerja
3. Penyebab dasar kecelakaan kerja

Dapat dilihat dari piramida kecelakaan yakni piramida dari data statistik sesuai

dengan urutan kejadian yang terjadi menuju 1 (kecelakan fatal)

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan atau penyakit yang menimpa tenaga kerja karena hubungan kerja di tempat kerja. Secara umum, faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi:

1. Faktor pekerja itu sendiri
2. Faktor metoda konstruksi
3. Peralatan
4. Manajemen



2.5 Kajian Integrasi Keislaman

Tujuan maqasid syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila lima unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok tersebut adalah agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Oleh sebab itu bekerja dengan menerapkan konsep ergonomi sangat penting dilakukan, maka termasuk kedalam unsur memelihara jiwa (diri).

1. Agama

dapat dilakukang dengan melakukan pekerjaan sesuai syariah islam. Dalam bekerja

tidak lepas dari yang namanya ibadah, karena kerja merupakan sebuah bentuk ikhtiar dalam menunjukkan ketaqwaan seorang hamba kepada tuhanya. Oleh karena itu, bekerja harus dengan berlandaskan islam sehingga dapat mewujudkan pekerjaan yang aman dan nyaman.

2. Jiwa

Dalam konsep bekerja, manusia memiliki porsi bekerja sesuai ketahanan tubuh masing-masing. Oleh karena itu, didalam agama juga telah dijelaskan dengan larangan berlebihan dalam melakukan sesuatu (bekerja) yang dapat berakibat buruk pada diri sendiri. Mengatur porsi kerja juga merupakan bentuk dari unsur memelihara jiwa (diri), yang dimana melakukan kebaikan untuk kesejahteraan diri.

3. Keturunan

Dalam menjaga keturunan, seorang yang bekerja senantiasa melakukan pekerjaan dengan ikhlas. Karena semua hasil pekerjaan adalah untuk keluarga dan keturunan. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan hal yang baik pula bagi diri dan keluarga.

4. Akal

sesuatu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Inilah salah satu yang menyebabkan manusia menjadi makhluk dengan penciptaan terbaik dibandingkan yang lainnya. Akal akan membantu manusia untuk menentukan mana yang baik dan buruk.

5. Harta

infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkannya untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang

niat-niat manusia, walaupun tidak diucapkan. Bekerja tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan perut, melainkan juga untuk memelihara martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari bersabda:

طُخِّي رَامٌ أَنْ أَحَدًا طَعَّمَ قَكَ لَأَكُلَ مَا أَنَّى هِ الْ سَ أَمْ كَانَ نَ وَإِكْ لِمَنْ عَمَلٍ يَدِهِ نَ يَا
يَا وَدَعَلِي هَلَّا دَا بِمَنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as memakan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari).

Pada hadist diatas dapat disimpulkan bahwasanya makanan yang dihasilkan dari hasil kerja kita sendiri sangatlah baik daripada makanan yang dihasilkan dari orang lain. Maka dari itu, hendaklah kita bekerja dengan ikhlas hati agar pekerjaan tersebut dapat menjadi berkah dan ladang pahala bagi kita apabila kita bekerja untuk menafkahi istri dan anak kita (apabila sudah berkeluarga). Seseorang yang bekerja terlalu giat akan merasakan lelah. Namun, ketika seseorang merasakan kelelahan setelah pulang dari bekerja, maka Allah SWT mengampuni dosanya pada saat itu juga. Kelelahan dalam bekerja dapat diatasi dengan beristirahat sejenak, dengan begitu maka tenaga yang telah dikeluarkan selama bekerja sebelumnya akan pulih kembali dan mengurangi rasa lelah yang dirasakan seseorang tersebut.

Hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Furqan ayat 47 yang

berbunyi: رَنْ شُورًا هَا سَبَاتًا وَجَعَلَ النَّوْمُ يَلْبَاسًا وَالنَّوْمُ لِكُلِّكُمْ أَلٌ وَهُوَ أَلٌ

Artinya: Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai pakaian), dan tidurmu untuk istirahat, dan dia menjadikan siang untuk bangun berusaha (Q.S AlFurqan:47).

Ayat diatas menjelaskan bahwa “tidur untuk istirahat”, artinya manusia diberikan

waktu untuk tidur sebagai istirahat dari kelelahan setelah beraktivitas.

Tidur merupakan kurangnya dan berhentinya kegiatan saraf otak dan otot sehingga tubuh merasa tenang dan rileks setelah saraf otak dan otot dipaksa untuk melakukan pekerjaan yang berat. Maka dari itu Allah SWT menjadikan malam untuk manusia tidur agar dapat beristirahat untuk memulihkan tenaga setelah merasakan lelahnya bekerja dan kembali bekerja dengan tubuh yang segar sehingga dapat menjaga kestabilan kerja tubuh untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal.

Menurut tafsir Al-Mishbah oleh Muhammad Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan bahwa diantara bukti-bukti keesaan Tuhan, Dia menjadikan malam dengan kegelapannya sebagai penutup. Semua makhluk larut dalam kegelapan yang menyelimutinya, seperti baju yang menyelimuti pemakainya. Dia membuat manusia bisa tidur untuk beristirahat memulihkan tenaga setelah kelelahan. Dengan datangnya siang, Dia membuat manusia bangun dan berusaha mencari penghidupan dan rezeki.

Dalam sebuah hadist juga dijelaskan bahwa setiap manusia akan mengalami kelelahan yang diriwayatkan oleh HR. Al-Bukhari No. 5642 dan Muslim No. 2573 yang berbunyi:

وَوَلَّحُزْنَ وَوَلَّ أَصْبَابَ وَوَلَّ مَمْنَنَ دَى وَوَلَّ غَمَّ حَتَّى
نَمُّ سَلِمَ مَا يَصِيَّبُ الْكَلِّ وَكَيْفَ يَشَاكُهَا إِهَامُنْ خَطَّ الشَّيْءِ رَلَّابُ ف

Artinya: Dari Abu Said Al-Khudri dan dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhuma dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda “tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran, atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya” (HR. AlBukhari No. 5642 dan Muslim No. 2573).

Dari hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja untuk mencari nafkah dapat berubah menjadi sebuah kerinduan. Balasan minimal bagi seseorang

yang mengalami kelelahan dalam bekerja untuk mencari nafkah atau bahkan sampai tertimpa suatu musibah, maka Allah SWT akan menghapus kesalahan-kesalahannya. Apabila dia dapat bersabar dalam menghadapi musibah tersebut, maka sesungguhnya dia akan mendapatkan tambahan kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT. Bekerja mencari nafkah dan rezeki halal dinilai sebagai salah satu bentuk jihad. Lelah karena bekerja, bahkan menjadi penggugur dosa-dosa kecil.

“Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (profesional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla.” (HR Ahmad).

2.5.2 Pandangan Ulama Terkait Keselamatan Kerja Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Watni Marpaung (2018) menyatakan bahwa didalam ajaran islam, sangat ditekankan sisi keislaman seseorang dalam bekerja. Hal ini didasarkan bahwa Allah lebih mencintai seseorang mukmin yang kuat dibandingkan yang lemah. Hal ini mengisyaratkan bahwa seseorang pekerja harus kuat dan mewanti-wanti hal buruk yang akan menimpa dirinya. Hal ini lebih di perjelas lagi bahwa kemudharatan yang ada harus dihilangkan sehingga tidak boleh terjadi dan dilakukan.

Rasulullah bersabda bahwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّهُ يُخَوِّدُ الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَكِيمٌ
لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ مَا أَتَيْتُمْ بِهِ شَيْئًا بَلْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَكُمْ أَنَّهُ حَرَامٌ فَتَبَايَعْتُمْ بِهِ
وَإِن كُنْتُمْ تَهْتَكُونَ سَعَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ تَبَايَعُوا عَلَىٰ أَن يَكْفُرُوا بِاللَّهِ
فَوَجَّهْنَا قُلُوبَهُمْ لَئِيَّا تَفْقَهُوا شَفَاغَهُمْ فِي ظُلْمِهِمْ وَلَقَدْ كَفَرْنَا بِهِمْ
وَمَا يَشْعُرُونَ إِنَّهُمْ لَأُولُو قُلُوبٍ مُّضِلَّةٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
الَّذِينَ ظَلَمُوا

Artinya : Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. Namun, kedua-duanya mempunyai kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah. Dan janganlah menjadi lemah. Jika engkau

tertimpa suatu musibah, maka janganlah berkata : ‘Seandainya aku lakukan demikian, maka akan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah engkau berkata : ‘Ini adalah takdir Allah. Apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi.’ Karena perkataan “ seandainya” dapat membuka amal syaithon.” (HR. Muslim, 2664)
Rasullullah Saw juga memberikan pedoman bahwa

نَعْبُخْ دِرِسْنَا يِنْبَسَعِن دَسْ أَيْ عِي دَرَضِي أَلَمْ قَالَ : يَّيْ لَلَا عَلَيْهِ وَسَلَّ نَرُسُولَ
لِلْأَصْلِ لِلْأَعْنَةِ أَرْضَ رَاضٍ رَرَوَّلَ

Artinya : Dari Abu Sa’id, Sa’ad bin Sinan al-Khudri RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain." (HR Ibnu Majah, No 2340 dan 2341). Berdasarkan kedua hasil ini dapat disimpulkan bahwa didalam ajaran islam, sangat ditekankan sisi keislaman seseorang dalam bekerja. Hal ini didasarkan bahwa Allah lebih mencintai seseorang mukmin yang kuat dibandingkan yang lemah. Hal ini mengisyaratkan bahwa seseorang pekerja harus kuat dan mewanti-wanti hal buruk yang akan menimpa dirinya. Hal ini lebih di perjelas lagi bahwa kemudharatan yang ada harus dihilangkan sehingga tidak boleh terjadi dan dilakukan (Wanti Marpaung, 2018).

Kemudharatan yang muncul akibat aktifitas kerja antara lain permasalahan akibat beban kerja yang kurang tepat. Selain itu, faktor – faktor lain yan berpengaruh terhadap kemunculan permasalahan kerja tersebut antara lain posisi kerja yang tidak benar, pembebanan yang kurang tepat serta faktor – faktor gangguan fostur kerja lainnya. Hal ini perlu untuk dihindari sebagaimana diajarkan dalam islam dimana diajarkan agar manusia untuk menjaga mata, telinga, mulut dan hati.

Dan disebutkan dalam firman Allah SWT: (Q.S. 1 Isra’/17: 36)

فَلْوَمَسَّ تَقَىٰ لَكَ لِهَمْ بِنَعْلِ بَصَرَ أَلْ سَمْعِ إِيَّالِ وَادْفَأْ وَلِيَّكَ
لِوَالِ سُنُّوْلَ أَكَانَ عَنَّهُ

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.

Telah disebutkan dalam Q,S. Al Isra' ayat 36 bahwa kita tidak boleh melakukan hal-hal yang kita tidak ketahui penyebabnya. Sebab dapat menimbulkan berbagai kerusakan pada kita misalnya pada pendengaran, penglihatan, dan hati baik itu kerusakan secara batiniyah maupun lahiriyah. sebab semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya. Hal ini dapat diqiyaskan bahwa mengikuti hal yang kurang pasti dan dapat mencelakai diri harus di hindari dalam islam salah satunya yakni beraitan dengan keselamatan dalam bekerja. Jadi misalnya ketika kita sudah mengetahui di suatu tempat kita bekerja memiliki risiko kecelakaan kerja, maka sebaiknya kita menjaga diri dengan menggunakan alat pelindung diri atau rekayasa keselamatan lainnya pada saat kita bekerja. Sehingga kerusakan pada tubuh pekerja tidak terjadi. Sehingga selalu pimpinan di suatu organisasi perlu untuk memperhatikan hal ini.

Hal ini lebih di jelaskan lagi dimana allah berfirman didalam al-quran surah Albaqoroh ayat 195 yang berbunyi :

نَا۟ءٍ وَا۟ف۟ق۟ۙ لِّل۟لَّآءِ فِى۟ رِو۟ى۟ اَن۟ وَّل۟ سَب۟ وَا۟ق۟ ب۟ اِل۟ى۟ ك۟ ت۟ل۟ ا۟ ي۟ ك۟ م۟ ط۟ التَّ۟ هَل۟ وَا۟ ح۟ سُن۟ وَا۟ ع۟
ب۟ ن۟ لِّلَّآءِ ي۟ ح۟ م۟ ح۟ س۟ ي۟ ا۟ل۟

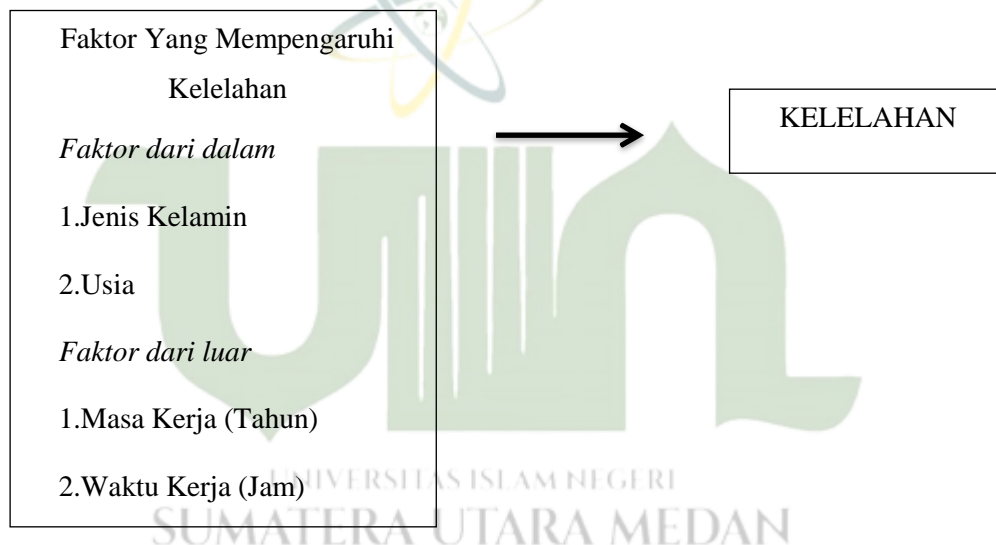
Artinya : “Dan belanjakanlah hartamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” Hal ini mengajarkan bahwa dalam bekerja, setiap muslim haruslah memperhatikan K3, karena hal yang menimbulkan resiko dapat terjadi dengan berbagai factor penyebab, diantaranya yaitu, Faktor Perilaku tidak aman (Unsafe Action) salah satunya di sebabkan oleh fostur kerja yang kurang optimal. Bekerja tidak sesuai SOP, Tidak memakai Alat

pelindung Diri, tidak peduli keselamatan dan sebagainya. Kedua, Faktor Lingkungan (Unsafe Condition). Kondisi peralatan yang tidak aman, fasilitas gedung yang sudah tidak layak, bahaya kimia, biologis dan sebagainya. Aspek dari factor perilaku yang tidak aman merupakan kontribusi terbesar terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini juga menjelaskan bahwa manusia tidak memiliki pelindung terhadap keburukan yang dikehendaki Allah, yang berarti kita tidak bisa menghindar dari keburukan yang telah ditakdirkan oleh Allah, tetapi kita berhak untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dari ancaman yang terjadi dalam pekerjaan, tetap berusaha untuk merubah keadaan. Sebagaimana Islam sangat menjunjung tinggi keselamatan, melarang umat untuk berbuat kerusakan bagi diri dan lingkungannya. Hubungan K3 dengan islam adalah sama sama mengingatkan kita agar senantiasa berperilaku yang aman dan sehat dalam bekerja dimanapun kita bekerja,” tambahnya. Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan aspek K3 dan dianggap kurang perlu, kurang penting, atau suatu pemborosan. Padahal kerugian yang akan terjadi dapat lebih besar dan melibatkan berbagai hal. Karena itu investasi dalam K3 sangat penting dan memang memerlukan dana yang tidak sedikit, akan tetapi K3 itu bukanlah murni Cost Center saja, banyak bukti juga yang menunjukkan dengan mengimplementasi ergonomic atau K3 dapat meningkatkan performa dan produktifitas dan berefek pada financial yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan dengan meminimalkan, menghilangkan, dan mengontrol potensi bahaya yang ada, yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Diantara bentuk ditiadakannya bahaya dari kaum muslimin adalah manakala Allah menghapuskan hal-hal yang menyulitkan bagi umat ini. Hal ini menjadikan pengajaran bahwa dengan hal ini maka janganlah kita melakukan sebab yang menjadi kebinasaan dengan mengabaikan K3 karena perbuatan itu termasuk

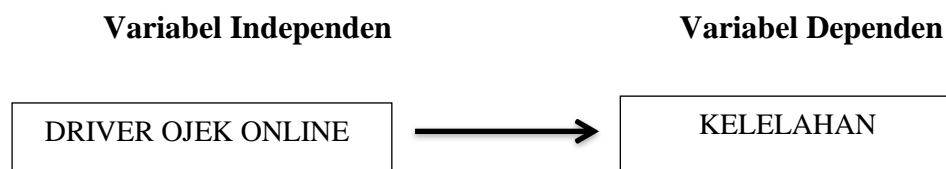
perbuatan yang mencampakkan diri ke dalam kebiasaan. Dengan berperilaku aman dan sehat akan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kemajuan perusahaan, instansi, Pabrik dan organisasi. maka dari itu, mulai saat ini kita bekerja dengan cara aman,berfikir sebelum bertindak dan selalu mengutamakan keselamatan dalam bekerja.

2.6 Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.5 Teori Suma'mur dkk, 2018

2.7 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.6 Kerangka Konsep Penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Pada Pekerja Driver Ojek Online Kota Medan

2.8 Hipotesa

Hipotesa adalah pernyataan yang berisikan kesimpulan awal terkait hubungan antara beberapa variabel yang memungkinkan diuji secara empiris.

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Terdapat Faktor yang mempengaruhi antara Kelelahan kerja terhadap pekerja Ojek Online di Kota Medan
- Terdapat Faktor yang mempengaruhi antara kelelahan pada pekerja Ojek Online dengan Kecelakaan pekerja Ojek Online di Kota Medan